

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hockey merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang banyak diminati, dimainkan secara beregu dengan menggunakan *stick* untuk menggerakkan bola serta dituntut kerjasama yang baik antar pemain. Dewasa ini perkembangannya di Indonesia cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari banyak digelarnya pertandingan *Hockey* mulai dari tingkat pelajar, mahasiswa, daerah, nasional, maupun internasional. Dari banyaknya pertandingan itu lah, muncul adanya persaingan olahraga untuk dapat menunjukkan kemampuan dan kehebatan tim mereka masing-masing dengan menjadikan tim mereka juara pada event-event kejuaraan yang ada.

Cabang olahraga *hockey* ditingkat nasional terus berkembang sampai pada Pekan Olahraga Nasional (PON) ke - XVII di Jawa Barat tahun 2016 lalu yaitu bertempat di Kota Bandung dan sekitarnya. Kondisi seperti ini menjadikan olahraga *hockey* bukan lagi sebagai cabang olahraga yang asing dan terkesan mewah baik dikalangan pelajar, mahasiswa maupun masyarakat Indonesia pada umumnya.

Popularitas cabang olahraga *hockey* mulai berkembang di tingkat Sekolah dan Universitas, hal ini dapat terlihat dari semakin banyaknya

sekolah dan Universitas yang memiliki klub olahraga *hockey*. Ditingkat Universitas cabang olahraga *hockey* sudah menjadi olahraga yang bergengsi dan menarik perhatian orang banyak, hampir sebagian besar Perguruan Tinggi di Indonesia memiliki klub olahraga *hockey* di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Olahraga *hockey* merupakan permainan beregu, dengan jumlah pemain disetiap regunya maksimal 12 orang pemain dan terdiri dari maksimal 6 orang di lapangan dan 6 orang sebagai pemain ganti.¹ Membutuhkan kerjasama (*team work*) antar pemain dalam sebuah tim untuk dapat memainkan olahraga *hockey* dengan baik. Meningkatnya peminat cabang olahraga *hockey* di Indonesia dapat disebabkan karena menariknya olahraga ini, cara bermain yang menggunakan alat sehingga membutuhkan keterampilan sangat tinggi untuk dapat memainkannya.

Meskipun olahraga *hockey* sudah cukup populer di kalangan pelajar maupun mahasiswa, namun nyatanya olahraga ini masih sangat awam untuk kalangan anak-anak. Hal ini dibuktikan dengan pada saat dilaksanakannya kejuaraan *hockey* antar mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta pada bulan april 2016 lalu banyak sekali penonton kalangan anak-anak dari sekolah dasar sekitar universitas yang penasaran karena olahraga ini terlalu asing bagi mereka serta dengan belum adanya kejuaraan *hockey* tingkat sekolah dasar dan sederajat. Padahal jika dilakukan pengenalan olahraga *hockey*

¹FIH, *Rules of Indoor Hockey* (Bern: FIH, 2015), h. 12.

sedari usia dini sekitar 6 sampai dengan 8 tahun merupakan usaha yang baik dalam pembinaan atlet *hockey* sedari dini dengan tujuan untuk memajukan olahraga *hockey* di Indonesia.

Hal ini juga berkaitan dengan aktifitas fisik yang dilakukan oleh anak-anak saat ini sudah berkurang. Mereka lebih sering melakukan permainan modern dan jarang sekali melakukan permainan gerak untuk mendukung tumbuh kembang mereka. Anak-anak yang kurang melakukan gerak memiliki aktifitas fisik yang sedikit, hal ini tentu akan memberikan efek negatif bagi tumbuh kembang dan tingkat kebugaran jasmani mereka. Resiko yang paling ditakutkan adalah kurangnya interaksi sosial sehingga anak menjadi pribadi yang pendiam atau pemurung, dan terjadinya obesitas (kelebihan lemak) pada anak yang akan menjadi pencetus berbagai penyakit kronis berbahaya pada saat mereka dewasa nanti, seperti diabetes, penyakit jantung, darah tinggi, kanker dan kolesterol.

Anak pada usia 6-8 tahun adalah usia dimana anak-anak selalu aktif bermain. Tidak lengkap rasanya apabila masa kecil dalam kehidupan anak-anak tidak digunakan untuk bermain. Hak anak-anak adalah bermain. Dengan bermain, anak-anak dapat menjelajah dan menemukan hal-hal baru dalam hidup melebihi dari apa yang orang dewasa bisa ajarkan. Pada usia tersebut anak-anak membutuhkan permainan yang mempunyai dampak positif bagi tubuh dan perilaku mereka. Pada usia ini pula anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Contohnya, anak akan merasa tertarik dan

berkeinginan mencoba atau melakukan sesuatu hal yang baru dilihatnya. Dalam masa ini orang tua lah yang berperan penting untuk mendukung tumbuh kembang anak seperti mengarahkan anak ke dalam aktifitas yang positif. Tak hanya aktifitas formal seperti sekolah namun aktifitas lain pun diperlukan misalnya mengikutsertakan anak dalam aktifitas non-formal seperti olahraga *Hockey*

Jika kembali pada masalah yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa masih awamnya olahraga *Hockey* di kalangan anak-anak, maka perlu ditemukan solusi untuk mengenalkan olahraga *Hockey* untuk anak usia dini melalui model bermain. Dikarenakan pada usia 6-8 tahun ini merupakan masa yang tepat untuk mengoptimalkan aktifitas fisik melalui bermain, tentunya alat yang digunakan untuk mengenalkan olahraga *Hockey* ini pun dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan bermain.

Situasi ini mendorong peneliti untuk mengaplikasikan model bermain *Hockey* untuk anak usia 6-8 tahun.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini, agar permasalahan menjadi lebih optimal dan tidak menjadi lebih luas sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi maka peneliti membatasi masalah kepadamodel bermain *hockey* untuk anak usia 6-8 tahun.

Penelitian penggunaan model bermain *hockey* untuk anak usia 6 sampai dengan 8 tahun diharapkan dapat mengenalkan olahraga *hockey* sedari dini.

C. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Proses Pembuatan Model Bermain *Hockey* Untuk Anak Usia 6 - 8 Tahun?”

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Hasil pembuatan model bermain *hockey* ini diharapkan dapat menjadi bentuk bermain *hockey* yang menyenangkan untuk anak.
2. Hasil pembuatan model *hockey* ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau pedoman bagi pelatih dalam melatih dan mengajarkan teknik *hockey* pada anak.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian pembuatan model ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan diri dalam mempersiapkan profesi menjadi seorang pendidik dan juga dapat dijadikan landasan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis.
4. Bagi institusi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta,

penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang olahraga sehingga melahirkan penelitian-penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.